

## HUBUNGAN FAKTOR PREDISPOSISI IBU TERHADAP KANKER SERVIK DI RSUD SUMEDANG TAHUN 2016

Tuti Meihartati, S.ST., M.Kes

STIKES Darul Azhar Batulicin

Korespondensi : riestie\_fun@yahoo.co.id

### ABSTRAK

Masalah kesehatan reproduksi yang dihadapi oleh wanita pada saat ini adalah meningkatnya infeksi pada organ reproduksi, yang pada akhirnya menyebabkan kanker, salah satunya kanker serviks yang menyebabkan kematian no 2 pada wanita. Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran faktor predisposisi ibu dengan kanker servik di RSUD Sumedang Tahun 2016. Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu jenis penelitian yang dilakukan terhadap variabel yang diteliti tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan variabel yang lain. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang mengalami kanker servik di RSUD Sumedang Tahun 2016 yang berjumlah 152 dan jumlah sampel 86 orang. Hasil akhir dari penelitian ini adalah faktor predisposisi ibu dengan kanker servik berdasarkan umur pertama melakukan hubungan seksual didapatkan lebih dari setengahnya responden melakukan hubungan seksual < 20 tahun, faktor predisposisi ibu dengan kanker servik berdasarkan riwayat pernikahan didapatkan lebih dari setengahnya responden menikah > 2 kali, faktor predisposisi ibu dengan kanker servik berdasarkan paritas didapatkan lebih dari setengahnya responden memiliki anak > 3, faktor predisposisi ibu dengan kanker servik berdasarkan alat kontrasepsi didapatkan kurang dari setengahnya menggunakan alat kontrasepsi mekanik dan kontrasepsi hormonal dan sebagian kecil menggunakan kontrasepsi alamiah, faktor predisposisi ibu dengan kanker servik berdasarkan merokok didapatkan lebih dari setengahnya responden merokok dan sebagian kecil responden tidak merokok. Diharapkan petugas kesehatan dapat mengidentifikasi kejadian kanker servik berdasarkan faktor predisposisi ibu sehingga kanker servik dapat dicegah dengan kanker servik dapat dicegah dengan memberikan asuhan sesuai dengan faktor predisposisinya.

**Kata kunci : Faktor Predisposisi, Kanker servik**

**ABSTRACT**

*Reproductive health problems faced by women at this time is the increased infection of the reproductive organs, which ultimately lead to cancer, one cervical cancer that causes death No. 2 in women. The general objective of this study is to describe the factors predisposing women with cervical cancer in hospitals Ansari Saleh Year 2016. The research design used in this research is descriptive research that is the type of research conducted on the variables examined without making comparisons or connect other variables. The population in this study were all women who undergo cervical cancer in hospitals Ansari Saleh 2016 which amounted to 152 and the number of samples of 86 people. The end result of this research is a predisposing factor for women with cervical cancer by the age of first sexual intercourse is obtained more than half of respondents had sexual intercourse <20 years, predisposing women with cervical cancer based on the history of marriage obtained more than half of the respondents were married > 2 times, a factor predisposing women with cervical cancer based on parity obtained more than half of the respondents had children > 3, predisposing women with cervical cancer based contraceptives obtained less than half use contraceptives mechanical and hormonal contraceptive and a small portion contraceptive use natural, predisposing women with cervical cancer based smoke obtained more than half of the respondents smoke and a small portion of respondents did not smoke. Expected health workers can identify the incidence of cervical cancer by predisposing the mother so that cervical cancer can be prevented with cervical cancer can be prevented by providing care in accordance with predisposing factors.*

**Keywords:** *predisposition factors, cervical cancer*

## PENDAHULUAN

Di negara maju, angka kejadian kanker servik sekitar 4 % dari seluruh kejadian kanker pada wanita, sedangkan di negara berkembang contohnya di Asia Selatan dan Asia Tenggara angka tersebut mencapai diatas 15 %. Angka kejadian kanker servik di Amerika Latin dan Afrika sama dengan angka di Asia. Di negara-negara maju seperti Amerika Serikat dan Eropa Barat angka kejadian kanker servik sudah mengalami penurunan. Hal ini ditunjang oleh alokasi dana kesehatan yang mencukupi, promosi kesehatan yang bagus, serta sarana pencegahan dan pengobatan yang mendukung.

Penderita servik di Indonesia jumlahnya sangat banyak, Depkes RI melaporkan penderita kanker leher rahim di Indonesia diperkirakan 90-100 diantara 100.000 penduduk per tahun. Data tersebut juga memperlihatkan bahwa kanker leher rahim menduduki peringkat pertama pada kasus kanker yang menyerang perempuan di Indonesia. Di Indonesia insidens kanker ini mulai meningkat sejak usia 20 tahun dan mencapai puncaknya pada usia 50 tahun. Menurut data Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, setiap harinya diperkirakan muncul 40-45 kasus baru dan sekitar 20-25 perempuan meninggal karena kanker leher rahim.

Tingginya jumlah penderita kanker serviks di Indonesia idealnya diimbangi dengan tingginya jumlah *provider* (pelaksana program, yang terdiri dari dokter umum dan bidan) dan skrining di Puskesmas. Sampai dengan tahun

2013, terdapat 1.682 *provider* deteksi dini kanker serviks sebanyak 61.682 kasus. Deteksi dini terbanyak berada pada provinsi DKI Jakarta, Jawa Tengah dan Bali, sedangkan di beberapa provinsi lainnya seperti Kalimantan Selatan dan Sulawesi Utara belum ada *provider* deteksi dini sementara jumlah penderita kanker di provinsi tersebut cukup tinggi.

Penderita kanker servik di Jawa Barat jumlahnya 8 ribu pertahun. Angka tertinggi di daerah Yogyakarta (9,6 per 1000 penduduk) dan terendah di Provinsi Maluku (1,5 per 1000 penduduk).

Data RSUD Sumedang tahun 2016 menunjukkan bahwa kanker serviks menempati peringkat teratas dari seluruh kanker pada wanita. Pada tahun 2014 terdapat 71 kasus, tahun 2015 terdapat 135 kasus, tahun 2016 terdapat kasus 152 kasus.

Tujuan penelitian ini Mengetahui Gambaran Faktor Predisposisi Ibu Dengan Kanker Servik Di RSUD Sumedang Tahun 2012.

Faktor resiko terjadinya kanker servik adalah, umur pertama kali hubungan seksual merupakan salah satu faktor yang cukup penting. Makin muda seorang perempuan melakukan hubungan seksual, makin besar resiko yang harus ditanggung untuk mendapatkan kanker serviks dalam kehidupan selanjutnya. Riwayat Pernikahan, wanita yang sering melakukan seks dengan bertukar pasangan mempunyai resiko mendapat kanker serviks. Selain itu, pasangan dari pria dengan kanker penis atau pasangan dari pria yang istrinya meninggal terkena kanker serviks juga

akan meningkatkan resiko kanker serviks. Jumlah paritas, walaupun usia menarke atau menopause tidak mempengaruhi resiko kanker serviks, hamil di usia muda, jumlah kehamilan atau manajemen persalinan yang tidak tepat dapat meningkatkan resiko. Kanker serviks sering diasosiasikan dengan kehamilan pertama pada usia muda, jumlah kehamilan yang banyak dan jarak kehamilan yang pendek. Pemakaian kontrasepsi lebih dari 4 atau 5 tahun dapat meningkatkan resiko terkena kanker serviks 1,5 - 2,5 kali. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kontrasepsi jenis oral menyebabkan wanita sensitif terhadap HPV (*Human Papiloma Virus*) yang dapat menyebabkan adanya peradangan pada genitalia sehingga beresiko untuk terjadi kanker serviks. Merokok pada wanita selain mengakibatkan penyakit pada paru-paru dan jantung, kandungan nikotin dalam rokok pun biasanya mengakibatkan kanker serviks.

## METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini adalah di Penelitian dilakukan di Rumah Sakit Umum Daerah Sumedang tahun 2016.

Penelitian ini merupakan Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif yaitu suatu penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu keadaan atau suatu fenomena yang terjadi didalam masyarakat. Pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui gambaran faktor predisposisi ibu dengan kanker servik di RSUD Sumedang Tahun 2016.

Populasi adalah subyek atau obyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan untuk dipelajari atau diteliti dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dari penelitian ini adalah ibu dengan kanker servik di RSUD Sumedang tahun 2016 yang berjumlah 152 orang.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu data sekunder, yaitu data yang diambil dari buku register dan rekam medik pasien dengan kanker servik di RSUD Sumedang Tahun 2016. Setelah data pasien terkumpul kemudian data di dimasukkan ke dalam program Exel selanjutnya data di tabulasikan ke dalam program SPSS. Kemudian data di rekap sesuai dengan tujuan penelitian.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Pengambilan sampel harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh (contoh) yang benar-benar dapat berfungsi sebagai contoh, atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya. Dengan istilah lain sampel harus representative. Pada penelitian ini, besar sampel yang diambil adalah 86 orang ibu dengan kanker servik di RSUD Sumedang tahun 2016.

Adapun besaran sampel ditentukan dengan rumus :

$$n = \frac{Z\alpha^2 p.q}{d^2}$$

Keterangan :

n = besarnya sampel

p = proporsi variable yang dikehendaki (66,1 %)

q = 1 - p

$Z\alpha$  = Simpangan rata-rata distribusi normal standar pada derajat kemaknaan  $\alpha$  (nilai baku distribusi pada koefisien derajat kepercayaan yang diinginkan yaitu sebesar 1,96)

$d$  = Tingkat kepercayaan atau ketepatan yang diinginkan yaitu 0,1)

$$n = \frac{Z\alpha^2 p.q}{d^2}$$

$$n = \frac{(1,96)^2 \cdot 0,661 \cdot 0,339}{(0,1)^2}$$

$$n = \frac{3,8416 \cdot 0,661 \cdot 0,339}{0,01}$$

$$n = \frac{0,86}{0,01}$$

$$n = 86 \text{ sampel}$$

Jadi sampel dalam penelitian ini sebanyak 86 orang.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu dengan menggunakan teknik *simple random sampling*, yaitu setiap anggota atau unit dari populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk diseleksi sebagai sampel. Dengan cara mengundi anggota populasi (*lottery technique*) atau tehnik undian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisa Univariat

1. Hasil distribusi Faktor Predisposisi ibu terhadap Kanker Servik dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Faktor Predisposisi Ibu	Frekuensi	
		$\Sigma$	%
1	<b>Umur pertama Kali hubungan Seksual</b>	44	51,2
	a. $\leq 20$ Beresiko		
	b. $\geq 20$ Tidak Beresiko	42	48,8
	<b>Jumlah</b>	86	100
2	<b>Riwayat Pernikahan</b>	30	34,9
	a. 1 Kali		
	b. $\geq 2$ Kali	56	65,1
	<b>Jumlah</b>	86	100
3	<b>Paritas</b>	35	40,7
	a. $\leq 3$ (Tidak beresiko)		
	b. $\geq 3$ (Beresiko)	51	59,3
	<b>Jumlah</b>	86	100
4	<b>Kontrasepsi</b>	29	33,7
	a. Hormonal		
	b. Mekanik	36	41,9
	c. Alamiah	21	24,4

	Jumlah	86	100
5	<b>Merokok</b>		
a.	<b>Merokok</b>	51	59,3
b.	<b>Tidak Merokok</b>	35	40,7
	<b>Jumlah</b>	86	100

### 1. Umur Pertama Melakukan Hubungan Seksual

Umur pertama kali hubungan seksual merupakan salah satu faktor yang cukup penting. Makin muda seorang perempuan melakukan hubungan seksual, makin besar resiko yang harus ditanggung untuk mendapatkan kanker serviks dalam kehidupan selanjutnya.

Resiko kanker serviks akan meningkat pada pernikahan usia muda atau pertama kali koitus, yaitu pada umur 15-20 tahun atau pada belasan tahun serta period laten antara pertama kali koitus sampai terdeteksi kanker serviks selama 30 tahun, wanita di bawah usia 16 tahun menikah biasanya 10-12 kali lebih besar terserang kanker serviks daripada yang berusia 20 tahun ke atas.

Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh, dimana persentase umur pertama melakukan hubungan seksual dengan kejadian kanker servik berumur  $< 20$  tahun sebanyak 44 orang (51,2%). Pada usia kurang dari 20 tahun merupakan masa pertumbuhan dari alat-alat reproduksi sehingga bila wanita melakukan hubungan seksual kurang dari 20 tahun maka akan beresiko terjadi karsinoma servik. Karsinoma servik cenderung timbul bila saat mulai aktif melakukan hubungan seksual pada usia kurang dari 20 tahun. Umur antara 15-20 tahun

merupakan periode laten antara coitus pertama dan terjadinya kanker serviks kurang lebih 30 tahun.

## 2. Riwayat Pernikahan

Wanita yang menikah lebih sering beresiko terkena karsinoma servik dari pada yang tidak kawin. Menurut para ahli pada symposium UICC di Mexico tahun 1964 karsinoma servik akan lebih banyak ditemukan pada wanita yang kawin lebih dari satu kali, hal ini dihubungkan dengan kemungkinan terjangkitnya virus Human Papilloma Virus (HPV). Akan tetapi penelitian terakhir dari WHO tidak menemukan hubungan yang bermakna antara jumlah perkawinan dengan terjadinya karsinoma serviks.

Kebebasan berganti pasangan jelas mempengaruhi terjadinya kanker servik. Berganti pasangan lebih dari dua kali akan meningkatkan resiko terjadinya karsinoma servik, terlebih lagi jika beberapa faktor pencetus terjadinya bersamaan.

Hal tersebut sudah sesuai dengan hasil penelitian menunjukkan proporsi terbesar ibu dengan kanker servik menikah > 2 kali sebanyak 56 orang ( 65,1%). Perilaku seksual berganti pasangan seksual meningkatkan penularan penyakit kelamin. Penyakit yang ditularkan seperti infeksi *Human Papilloma Virus* (HPV), telah terbukti dapat meningkatkan timbulnya kanker servik.

## 3. Paritas

Kanker servik sering terjadi pada wanita yang sering melahirkan. Semakin sering

melahirkan semakin beresiko mendapatkan kanker servik hal ini karena ibu dengan paritas tinggi akan mengalami lebih banyak resiko morbiditas dan mortalitas hal ini dipengaruhi oleh menurunnya fungsi organ-organ reproduksi yang memudahkan timbulnya komplikasi.

Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh, dimana persentase terbesar paritas ibu yang mengalami kanker servik adalah paritas yang > 3 sebanyak 51 Orang (59,3%). Paritas tinggi merupakan salah satu faktor resiko terkena kanker servik. Kehamilan dan persalinan yang melebihi 3 orang dan jarak kehamilan terlalu dekat akan meningkatkan kejadian kanker servik.

## 4. Kontrasepsi

Kontrasepsi adalah upaya untuk mencegah terjadinya kehamilan. Upaya ini dapat bersifat sementara maupun bersifat permanen, dan upaya ini dapat dilakukan dengan menggunakan cara, alat atau obat-obatan.

Pil kontrasepsi oral diduga akan menyebabkan defisiensi asam folat, yang mengurangi metabolisme mutagen sedangkan estrogen kemungkinan menjadi salah satu ko-faktor yang dapat membuat replikasi DNA HPV. Penggunaan kontrasepsi hormonal 10 tahun meningkatkan risiko sampai dua kali. Pemakaian kontrasepsi lebih dari 4 atau 5 tahun dapat meningkatkan resiko terkena kanker serviks. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kontrasepsi jenis oral

menyebabkan wanita sensitif terhadap HPV yang dapat menyebabkan adanya peradangan pada genitalia sehingga beresiko untuk terjadi kanker serviks.

Hal tersebut sesuai dengan teori bahwa penggunaan alat kontrasepsi mekanik sebanyak 36 orang (41,9%), hormonal sebanyak 29 orang (33,7%). Baik hormonal dan mekanik dapat mempengaruhi terjadinya kanker servik. Penggunaan alat kontrasepsi hormonal yang lama dapat mengacaukan keseimbangan hormon estrogen dalam tubuh sehingga mengakibatkan perubahan sel yang normal menjadi tidak normal. Pemakaian AKDR akan berpengaruh terhadap servik yaitu bermula dari adanya erosi di servik yang kemudian menjadi infeksi yang berupa radang yang terus menerus. Hal ini dapat sebagai pencetus terbentuknya kanker servik.

## 5. Merokok

Merokok pada wanita selain mengakibatkan penyakit pada paru-paru dan jantung, kandungan nikotin dalam rokok pun biasanya mengakibatkan kanker serviks. Nikotin mempermudah selaput untuk dilalui zat karsinogen. Bahan karsinogenik spesifik dari tembakau dijumpai dalam lender serviks wanita perokok. Bahan ini dapat merusak DNA sel epitel skuamosa dan bersama dengan infeksi HPV mencetuskan transformasi maligna. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin banyak dan lama wanita merokok maka semakin tinggi resiko untuk terkena kanker serviks.

Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh, dimana persentase terbesar merokok sebanyak 51 (59,3%) yang mengalami kanker servik adalah ibu dengan merokok. Dilihat dari segi epidemiologinya, perokok aktif dan pasif berkontribusi pada perkembangan kanker servik yaitu 2 sampai 5 kali dibandingkan dengan yang tidak merokok. Pada wanita yang merokok terdapat nikotin yang bersifat ko karsinogen dicairkan serviknya sehingga dapat mendorong terjadinya pertumbuhan kanker.

## KESIMPULAN

1. Lebih dari setengahnya responden ibu dengan kanker servik berdasarkan umur pertama melakukan hubungan seksual < 20 tahun.
2. Lebih dari setengahnya responden ibu dengan kanker servik berdasarkan riwayat pernikahan menikah > 2 kali .
3. Lebih dari setengahnya responden ibu dengan kanker servik memiliki paritas > 3.
4. Kurang dari setengahnya responden ibu dengan kanker servik menggunakan kontrasepsi mekanik.
5. Lebih dari setengahnya responden ibu dengan kanker servik adalah perokok.

## UCAPAN TERIMA KASIH

pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. H. Zairullah Azhar, MSc, selaku ketua Yayasan Darul Azhar Bersujud

2. DR. Ir. H. Budi, S.Pd., S.Kep., Ners., M.Kes selaku Ketua STIKes Bhakti Kencana Bandung.
3. Pihak RSUD Sumedang, yang telah membantu dalam kelengkapan data penelitian

Jakarta: Rhineka Cipta.

Prawirohardjo, S. 2009. *Ilmu Kandungan Edisi 7*. Jakarta. PT. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.

[http://www.diskes.jabarprov.go.id/index.php/su\\_bMenu/informasi/sorotankita/detailsorotan/67](http://www.diskes.jabarprov.go.id/index.php/su_bMenu/informasi/sorotankita/detailsorotan/67)

Aziz MF. 2001. *Masalah Pada Kanker Servik Cermin Dunia Kedokteran*. Jakarta

Manuaba. Ida, dkk. 2009. *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita Edisi 2*. Jakarta : EGC.

<http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/6778/1/09E00801.pdf>

Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Cetakan I.

Dahlan, Sopiudin. 2011. *Statistik Untuk Kedokteran Dan Kesehatan*. Jakarta:

Salemba Medika.

22 BKKBN. 2011. *Pedoman Pelayanan Keluarga Berencana dalam Jaminan Persalinan (Jampersal)*. Jakarta : BKKBN

## DAFTAR PUSTAKA

Wijayanegara, H. *Obstetri Fisiologi*. Fakultas Kedokteran Universitas Padjajaran. Bandung

[http://obatalami.ucoz.com/index/data\\_pengidap\\_kanker\\_serviks/0-18](http://obatalami.ucoz.com/index/data_pengidap_kanker_serviks/0-18)

Emilia, Ova, dkk. 2010. *Bebas Ancaman Kanker Serviks Edisi 1*. Yogyakarta: Media Pressindo

Andrijono. 2007. *Kanker Servik*. Jakarta:

FKUI

Saydam, Syafni. G. 2012. *Waspada Penyakit Reproduksi Anda!*.

Bandung: Pustaka Reka Cipta.

Kumalasari, Intan, dkk. 2012. *Kesehatan Reproduksi Untuk Mahasiswa Kebidanan dan Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.

Notoatmodjo, S. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Cetakan I.

Jakarta: Rhineka Cipta.

Mike h. Satari dan Firman F Wirakusumah. 2011. *Konsistensi Penelitian dalam bidang kesehatan*. Bandung: Refika Aditama.

Sastrosudarmono, dkk. *Kanker The Silent Killer Edisi 1*. Garda Media.

Rasjidi, Imam, dkk. 2007. *Vaksin Human Papiloma Virus dan Eradikasi Kanker Mulut Rahim*. Malang. Sagung Seto.

Kusmiran, Eni, dkk. 2011. *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*.

Jakarta : Salemba Medika.

Notoatmodjo, S. 2002. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Cetakan I.